

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan aspek yang signifikan dalam suatu penelitian, karena hal tersebut memungkinkan pengendalian lebih lanjut terhadap berbagai faktor yang mungkin memengaruhi akurasi hasil penelitian. (Nursalam, 2017). Penelitian ini menggunakan desain deskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif untuk menggambarkan tingkat kecemasan anak saat melakukan sirkumsisi di Rania Care Bandungan.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di Rania Care Bandungan berada di desa Candi dusun Talun Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang yang dilaksanakan oleh Ners Rusmanto dalam praktek mandiri. Dengan nomor surat izin praktek mandiri perawat nomor:19880827/PR/02/33.22/2023/62.

#### **C. Subyek Penelitian**

##### **1. Populasi**

Populasi merujuk pada objek atau subjek yang berada dalam suatu wilayah tertentu dan memenuhi kriteria khusus yang relevan

dengan permasalahan penelitian (Riduwan, 2018). Pada penelitian ini, populasi mencakup anak-anak yang sedang menjalani sirkumsisi di Rania Care Bandungan. Berdasarkan data dari Rania Care, jumlah anak yang menjalani sirkumsisi dalam tahun 2024 rata-rata sekitar 20 anak.

## 2. Sampel

Sampel penelitian merujuk pada bagian dari kelompok populasi yang dipilih sebagai sumber data informasi memiliki kemampuan untuk mewakili keseluruhan populasi (Riduwan, 2018). Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan pengambilan sampel *non-probability* dengan metode *total sampling/sampling jenuh*, yaitu Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel penelitian ini diambil dari populasi yang memenuhi kriteria. Sampel dalam penelitian ini adalah anak-anak yang sedang menjalani sirkumsisi di Rania Care Bandungan. Data diambil dari individu yang memenuhi kriteria inklusi dan kemudian langsung diambil datanya sebagai responden.

## 3. Kriteria sampel penelitian

### a. Kriteria inklusi

Setiap populasi harus memenuhi kriteria inklusi (karakteristik yang terpenuhi) agar dapat cermati.

(Notoadmojo, 2018). Kriteria yang memenuhi dalam penelitian ini mencakup:

- 1) Anak yang melakukan sirkumsisi.
- 2) Bersedia untuk berpartisipasi sebagai partisipan.
- 3) Memperoleh persetujuan dari orang tua atau wali.

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi mengacu pada atribut atau ciri-ciri yang tidak memenuhi persyaratan kriteria inklusi dan tidak memenuhi syarat untuk diikutsertakan sebagai sampel (Notoatmodjo, 2018). Dalam penelitian ini, kriteria eksklusi mencakup:

- 1) Anak-anak yang mengalami serangan panik.
- 2) Anak-anak yang tidak bersedia untuk berkolaborasi.

#### D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah langkah-langkah untuk menggambarkan atau memberikan makna yang jelas pada setiap variabel, dengan maksud untuk memfasilitasi komunikasi dan duplikasi penelitian serta memberikan pemahaman yang seragam kepada semua pihak terkait variabel-variabel yang sedang diteliti pada suatu periode waktu tertentu (Riduwan, 2018). Definisi operasional dari penelitian ini dapat ditemukan dalam tabel.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi operasional	Alat ukur	Skala ukur	Hasil ukur
Tingkat Kecemasan	Ketakutan pada potensi ancaman yang tidak jelas dan bersifat umum pada anak yang akan menjalani sirkumsisi.	Skala wajah <i>face Anxiety Scales</i>	Ordinal	1: tidak cemas 2: ringan 3: sedang 4: berat 5: panik

## E. Pengumpulan Data

### 1. Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data utama atau primer, yang diperoleh secara langsung dari data subjek penelitian diperoleh melalui data hasil pengukuran dari instrumen, lembar skala penilaian tingkat kecemasan. Instrumen ini digunakan dengan tujuan mengetahui gambaran dari tingkat kecemasan pada anak setelah menjalani sirkumsisi. Alasan penggunaan *Face*

*Anxiety Scales* sebagai alat ukur adalah karena kesederhanaan dan kemudahan dalam pemahaman oleh anak-anak.

## 2. Instrument penelitian

Instrumen yang diterapkan dalam penelitian ini melibatkan lembar skala pengukuran atau penilaian tingkat kecemasan *Face Anxiety Scales*. *Face Anxiety Scales* digunakan untuk menilai tingkat kecemasan dengan menggunakan skala yang dirancang khusus. Terdapat 5 indikator tingkatan dalam *Face Anxiety Scales* yang menjadi fokus, yaitu tidak cemas, cemas ringan, cemas sedang, cemas berat, dan panik. Prosedur kerja/ Langkah-langkah pengumpulan data

- 1) Menyusun kesepakatan waktu bersama responden supaya mereka tiba 15 menit sebelum proses sirkumsisi dimulai.
- 2) Ketika anak bersama keluarganya tiba, memberikan salam, menyapa dengan sopan, dan bertanya dengan baik-baik mengenai anak yang akan menjalani sirkumsisi.
- 3) Peneliti memberikan penjelasan langkah-langkah yang akan diambil dan mengajukan permintaan keluarga partisipan setuju untuk membubuhi tanda

tangan formulir persetujuan informasi yang telah disiapkan.

- 4) Peneliti memberikan informasi kepada partisipan tentang kesiapan dan kelengkapan yang dibutuhkan, lembar *Face Anxiety Scale*.
- 5) Partisipan boleh untuk menonton video game atau film di YouTube sesuai dengan preferensi mereka selama sirkumsisi.
- 6) Peneliti memulai pelaksanaan sirkumsisi yang berlangsung selama 10-20 menit.
- 7) Ketika proses sirkumsisi dimulai, Peneliti mengajak dukungan dari orang tua atau wali responden dengan memberi petunjuk bahwa proses sirkumsisi telah dimulai.
- 8) Peneliti berada di samping anak sambil menganalisis tingkat kecemasan yang dialami selama sirkumsisi. Setelah selesai sirkumsisi;
- 9) Peneliti menunjukkan lembar alat ukur skala kecemasan kepada responden untuk memilih gambar skala wajah yang mencerminkan perasaan anak setelah proses sirkumsisi selesai.
- 10) Peneliti menghimpun dan mengevaluasi data yang diperoleh dari hasil analisis responden.

### 3. Uji validitas dan Reliabilitas

#### a. Uji Validitas

Peneliti menggunakan kuesioner yang telah diuji kevalidannya oleh peneliti sebelumnya, sehingga peneliti tidak melakukan pengujian kevalidan instrumen penelitian. Uji validitas *Face Anxiety Scale* dengan nilai  $r(100) = .47$ ,  $p < .001$  mengindikasikan alat ini dianggap dapat diandalkan (reliable) (Meghan et al., 2010).

#### b. Uji Reliabilitas

Peneliti menggunakan instrumen yang telah ada berdasarkan penelitian sebelumnya (Meghan et al., 2010). Uji reliabilitas pada alat ukur menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,77, yang menandakan alat ini dianggap valid.

### 4. Etika penelitian

#### a. Lembar persetujuan (Informed Consent)

Sebelum Tindakan dimulai, peneliti memberikan surat persetujuan kepada partisipan sesuai dengan prosedur yang dijelaskan oleh (Notoadmojo, 2018). Responden dalam

penelitian ini adalah anak-anak menjalani sirkumsisi di Rania Care Bandung..

b. Kerahasiaan (Confidentiality)

Keamanan data yang telah diperoleh peneliti dari partisipan harus dijaga kerahasiannya supaya tidak bocor kepada pihak luar selain peneliti, sesuai dengan pedoman yang dijelaskan oleh Notoatmojo dalam Elma (2019). Kerahasiaan dalam penelitian ini diwujudkan dengan merahasiakan identitas responden saat mendokumentasikan hasil penelitian. Identitas, termasuk foto, dari responden harus disamarkan untuk menjaga kepentingan kerahasiaan.

c. Keadilan (Justice)

Keadilan merujuk pada tindakan yang memastikan bahwa semua partisipan dalam penelitian menerima perlakuan dan manfaat yang setara, tanpa adanya diskriminasi berdasarkan jenis kelamin, agama, etnis, dan sebagainya, sesuai dengan konsep yang dijelaskan oleh Notoatmojo dalam Elma (2019). Dalam penelitian ini, peneliti diharapkan memberikan perlakuan yang sama kepada semua responden sepanjang proses penelitian.

## F. Pengolahan Data

### 1. Editing



*Editing* merupakan langkah pengecekan lembar pengamatan oleh peneliti untuk memastikan ketepatan perhitungan skor, sesuai dengan prinsip yang diuraikan oleh Notoatmodjo (2018). Pada tahap ini, peneliti melakukan pengecekan ulang terhadap isi dari lembar observasi responden.

## 2. Coding

*Coding* merupakan langkah memberikan kode pada data untuk memudahkan analisis, sebagaimana dijelaskan oleh Nursalam (2017). Setelah seluruh lembar observasi melewati tahap editing, tahapan berikutnya adalah melakukan *coding*, yang melibatkan transformasi data dari bentuk kalimat atau huruf menjadi data berbentuk angka atau bilangan.

## 3. Processing/Entry

Setelah semua lembar pengamatan selesai dan diverifikasi dengan benar, serta setelah proses pengkodean selesai, langkah berikutnya adalah memasukkan data ke dalam perangkat lunak komputer atau melakukan entri data sesuai dengan susunan yang telah ditentukan (Nursalam, 2017).

## 4. Cleaning

Proses *cleaning* data melibatkan pemeriksaan kembali data yang diperoleh dari responden, dengan melakukan verifikasi terhadap koding dan melakukan koreksi yang diperlukan agar cocok dengan

hasil pengukuran kuesioner (Notoadmojo, 2018). Membersihkan data ini mencakup pengecekan kembali data yang telah dimasukkan ke dalam program statistik, kemudian memastikan bahwa tidak ada kesalahan baik dalam proses pengkodean maupun pada tahap membaca dan memasukkan data, sehingga data siap untuk dilakukan analisis..

## G. Analisis Data

### Analisis univariat

Tujuan dari analisis univariat adalah memberikan penjelasan atau deskripsi terhadap ciri setiap variabel penelitian (Notoadmojo, 2018). Dalam penelitian ini, analisis data kategorik melibatkan seperti pendidikan dan usia, dan analisis distribusi frekuensi data mencakup tingkat kecemasan anak yang menjalani Sirkumsisi. Analisis statistik dilakukan mengoperasikan aplikasi SPSS.